

Mencerdaskan Generasi Bangsa Melalui Penanganan Stunting Pada PAUD Holistik Integratif

Yunus Shobrun¹, Fatmawati², Rita Mahriza³ & Siti Habsari Pratiwi⁴

^{1,2} STIT Internasional Muhammadiyah Batam, Indonesia

^{3,4} IAIN Langsa, Indonesia

*Corresponding Author: e-mail: immsac2012@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 03 April 2023

Revised : 03 Mei 2023

Accepted : 03 Juni 2023

KATA KUNCI

Cerdas, Penanganan, Stunting

KEYWORDS

Smart, Handling, Stunting

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan dalam upaya pencegahan dan penanganan Stunting bagi orangtua, calon orang tua, serta pelaku pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kegiatan dilakukan secara online melalui aplikasi Google Meet dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah dengan pembimbingan langsung melalui metode *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* kepada peserta tentang program upaya pencegahan stunting serta penanganannya dimana terdapat peran penting PAUD/PIAUD di dalamnya. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan stunting yang wajib dijalankan bersama-sama oleh semua pihak, khususnya orangtua dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, hingga membuat peserta memahami cara pencegahan stunting. Berdasarkan hasil kuesioner umpan balik yang diberikan peserta menunjukkan nilai 91,94% atau mendapat nilai A yakni "Sangat Baik".

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to provide training, knowledge, and skills in efforts to prevent and treat stunting for parents, prospective parents, and actors in Early Childhood Education. The activity was carried out online through the Google Meet application with 30 participants. The method used is direct guidance through the *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* method to the participants regarding the stunting prevention program and its handling where there is an important role for PAUD/PIAUD in it. This activity provides knowledge about stunting prevention and management that must be carried out jointly by all parties, especially parents and early childhood education institutions, so that participants understand how to prevent stunting. Based on the results of the feedback questionnaire given by the participants, it showed a value of 91.94% or received an A, namely "Very Good".

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki masa usia keemasan, ketika mereka melewati masa tersebut dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan otak akan optimal. Hal ini akan menentukan pemikiran dan perilaku anak di kemudian hari. Sehingga sangat penting bagi anak untuk mendapatkan nutrisi yang cukup, komunikasi dan rangsangan perilaku atau rangsangan yang sesuai dengan usia selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan karena kekurangan gizi yang kemudian disebut stunting seringkali memiliki berat badan kurang, bertubuh lebih pendek, dan memiliki kemampuan motorik dan sensorik yang lebih rendah daripada anak-anak seusianya. Hal ini perlu diperhatikan untuk mencerdaskan generasi bangsa, apalagi dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia untuk menghadapi gempuran era digital.

Pada anak usia dini, kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena berkenaan dengan kondisi anak dalam proses tumbuh kembangnya, yakni 1000 HPK yang tidak lain adalah masa keemasan tersebut. Saat berada diusia tersebut, perkembangan sinyal pada saraf otak harus berkembang secara optimal. Jika pada masa bayi dalam kandungan, kemudian lahir dan disusui secara eksklusif menggunakan ASI khususnya pada 6 bulan pertama (Lony Novita et al., 2008; Mufida et

al., 2015), dan diakhiri dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), semua kebutuhan gizi dan pola asuh serta tindakan yang tepat maka masalah tumbuh kembang akan maksimal terpenuhi. 1000 HPK adalah masa krusial bagi anak karena jika tidak diberikan nutrisi dan stimulasi yang cukup akan mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang anak yang dapat dilihat dari terjadinya gizi buruk yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan non fisik seperti motorik, kognitif, sosial dan aspek emosional. Sejalan dengan isi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting Pasal 1 poin 1 dijelaskan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang diwujudkan dengan panjang atau tinggi badan di bawah standar yang ditetapkan.

Dampak stunting bagi anak akan dirasakan dalam jangka pendek dan jangka panjang (Daracantika et al., 2021; Sumartini, 2020). Jangka pendek yang dimaksud ialah terjadinya gangguan perkembangan otak, pertumbuhan fisik dan intelektual, serta gangguan metabolisme tubuh. Sedangkan efek jangka panjang adalah meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, diabetes, penyakit jantung, obesitas, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua, dan kualitas kerja yang buruk serta produktivitas tenaga kerja yang menurun.

Salah satu permasalahan Indonesia pada saat ini ialah soal stunting dan gizi buruk. Stunting dan retardasi berat dan tinggi dengan hasil pendek dan sangat pendek. Berbagai upaya dijalankan oleh pemerintah namun belum membuahkan hasil yang signifikan. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 37,2%, termasuk sangat rendah 18,0% dan rendah 19,2% (Riskesdas, 2013). Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 36,8% pada tahun 2007 dan 35,6% pada tahun 2010. Pada tahun 2018, menurut data BAPPEDAS tahun 2014, angka stunting menurun menjadi 30,8%, namun belum mencapai target sebesar 28%. Sedangkan berdasarkan data BAPPENAS tahun 2019 untuk 5 tahun ke depan harus diupayakan oleh semua pihak karena pada tahun 2024 diharapkan dapat menurunkan angka stunting sebesar 19% sehingga tahun 2024 angka stunting tingkat nasional sebesar 14%.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri, pada Lampiran BAB II tentang Penilaian Status Gizi Anak dijelaskan bahwa untuk menilai status gizi anak digunakan konsep pendek dan sangat pendek yakni status gizi berdasarkan indeks panjang badan terhadap umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan Z-score kurang dari -2 Standar deviasi (SD) jika dibandingkan dari standar WHO tahun 2005. Menurut WHO, retardasi pertumbuhan anak adalah akibat dari gangguan pertumbuhan, gizi kronis atau penyakit menular kronis berulang atau jangka panjang. Malnutrisi jangka panjang yang kemudian berdampak stunting memiliki efek negatif pada anak-anak, termasuk perkembangan kognitif, kinerja akademik, dan produktivitas ekonomi saat mereka dewasa.

Program pencegahan stunting kini merupakan program nasional yang mengharapkan keterlibatan semua pihak baik Kementerian dan Organisasi Pemerintah maupun Non Pemerintah termasuk satuan pendidikan untuk berpartisipasi didalamnya. Banyak program yang sudah dirancang oleh Pemerintah, namun masalah stunting masih ada dan cenderung semakin parah. Pengurangan stunting memerlukan konsistensi dalam pengelolaan kegiatan, program dan pelayanan serta semua pihak konvergen dalam melakukan pencegahannya. Salah satu bentuk program penanganan stunting tersebut adalah PAUD Holistik Integratif yang tidak hanya fokus kepada pengajaran, tetapi terpadu pada Kesehatan dan pengasuhan. Stunting berhubungan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas (Dewey & Begum, 2011). Anak sering terhambat pertumbuhannya, tetapi orang tua seringkali tidak menyadari kondisi tersebut. Semakin dini terdeteksi, semakin besar kemungkinan untuk memperbaikinya. Setelah hasil pengukuran dan status anak diketahui, data ini harus dilaporkan untuk mengetahui interpretasi status gizi anak. Sehingga PAUD dapat dijadikan sebagai alternatif pemantauan dan pencegahan.

Deteksi stunting dapat dilakukan di satuan PAUD. Sekolah PAUD adalah tingkat pendidikan yang menawarkan berbagai program layanan, seperti TPA (Taman Penitipan Anak)/ Tempat Penitipan Anak, KB (Kelompok Bermain)/ Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak (TK), dll. Semua program tersebut sangat mungkin diberikan untuk memantau dan membantu tumbuh kembang anak khususnya dalam hal pencegahan stunting yang dapat dilakukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Akan tetapi pelatihan bagi guru PAUD yang dilakukan selama ini masih terfokus pada pengembangan kurikulum. Untuk pelatihan tentang kesehatan, khususnya pencegahan stunting

pada anak masih jarang diberikan bagi guru PAUD. Jika kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan pernah dilakukan di PAUD biasanya dilakukan oleh Puskesmas, namun hal ini tidak terlalu sering dilakukan. Selain itu, kegiatan ini hanya mengukur status gizi dengan mengukur berat dan tinggi badan anak, serta belum melatih guru PAUD dalam hal kebutuhan gizi dan pola asuh anak yang benar dan akurat sehingga kemudian dapat lebih mandiri tersampaikan khususnya kepada orangtua.

Kegiatan ini dilakukan dengan tema pencegahan stunting terkhusus untuk guru PAUD, dikarenakan PAUD berperan penting untuk melakukan antisipasi dalam penurunan angka stunting pada anak-anak. Sampai saat ini sebagian pendidik PAUD masih belum memahami tentang stunting dan gizi buruk, dan cara mendeteksi stunting. Padahal hal tersebut perlu diketahui oleh guru PAUD agar dapat membantu program penurunan angka gizi buruk anak dan stunting. Pentingnya peran PAUD dalam program pencegahan stunting, sehingga guru PAUD perlu dilakukan edukasi terkait stunting, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan yang dilakukan pada pelatihan berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) untuk seluruh peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan. TPACK merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran (Rahmadi, 2019). Agar berjalan dengan lancar maka ada beberapa tahap kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut:

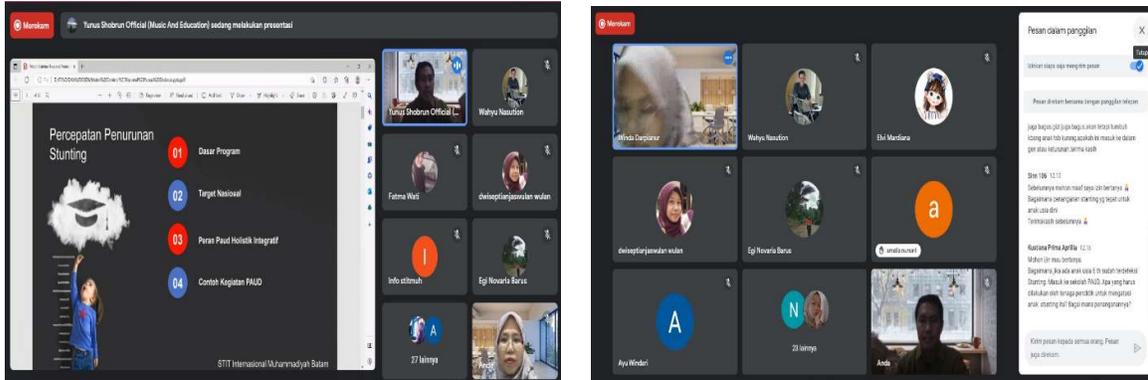
- a) Tahap perencanaan dan persiapan.
 - Penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan.
 - Melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk menyepakati waktu dan media pelaksanaan kegiatan.
 - Melakukan *research* mengenai kebutuhan pada guru Pendidikan anak usia dini khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Kepulauan Riau secara umum.
 - Menyiapkan materi pelatihan dan juga media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pelatihan.
- b) Tahap pelaksanaan kegiatan.
 - Pembukaan yang diawali dengan penyampaian kata sambutan dan perkenalan.
 - Penyampaian materi yang dibagi menjadi 2 materi yakni “Menenal Stunting Lebih Dekat” dan “Peran PAUD Dalam Percepatan Penurunan Stunting”
 - Diskusi panel mengenai pemahaman berbasis studi kasus yang dialami oleh peserta.
 - Penyebaran kuesioner untuk mengetahui respon dan perkembangan dari kegiatan pelatihan.
- c) Tahap evaluasi terdiri dari beberapa kegiatan antara lain adalah:
 - Persentasi kesimpulan pelatihan oleh tim pelaksana.
 - Menyebarkan kuesioner untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, mengetahui minat peserta pelatihan dan perbaikan untuk tim pelaksanaan pengabdian.

Kuesioner yang disebarkan kepada para peserta pelatihan berjumlah 1 kuesioner dengan 4 indikator pertanyaan dan berjumlah 20 butir pertanyaan. Kuesioner disusun untuk melihat efisiensi dan relevansi pelatihan dengan tema serta output yang ditentukan. Kuesioner tersebut juga disusun untuk melihat kualitas materi yang disajikan serta bagaimana proses penyajiannya.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan topik “Workshop Nasional: Mencerdaskan Generasi Bangsa Melalui Penanganan Stunting Pada PIAUD Holistik Integratif” dilakukan secara daring, yaitu pada hari Rabu, 1 Februari 2023 Pukul 10.00-15.30 WIB dengan

jumlah peserta inti yaitu 30 peserta ditambah panitia menjadi 36 partisipan. Materi pertama yang disampaikan adalah yakni “Mengenal Stunting Lebih Dekat” sedangkan materi kedua yakni “Peran PAUD Dalam Percepatan Penurunan Stunting”. Disetiap akhir materi dilaksanakan diskusi panel untuk menyelesaikan studi kasus dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dibawakan oleh tim secara bergantian pada diskusi panel 1 dan diskusi panel 2.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah dengan metode *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dengan membimbing peserta dalam hal pencegahan stunting bagi anak khususnya sebagai pendidik pada satuan Pendidikan PAUD/TK juga secara umum sebagai orang tua dan masyarakat umum. Terlaksananya kegiatan ini memberi pemahaman dan keterampilan baru bagi para peserta, yaitu mengenai pola asuh dan Tindakan yang tepat agar anak terhindar stunting serta bagaimana penerapannya pada satuan Pendidikan PAUD/TK. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diperoleh dari kuesioner yang sebarakan kepada para dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 butir pertanyaan yang terbagi pada 4 indikator.

Peran PAUD ini dalam pencegahan stunting adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan,

Yaitu membantu pemikiran, dukungan, koordinasi & sosialisasi program percepatan penurunan angka stunting, melalui beberapa hal berikut ini:

- Pemikiran, sosialisasi dan penguatan berbagai upaya pencegahan dan penanganan *stunting*. Bunda PAUD hendaknya mampu merencanakan ide strategy yang cocok dilakukan untuk menekan angka stunting pada anak.
- Mendorong partisipasi masyarakat, artinya Bunda PAUD juga harus mendorong masyarakat agar terlibat aktif dalam pencegahan stunting, memberikan motivasi kepada mereka serta membangun persepsi yang sama pentingnya pencegahan stunting ini dilakukan.
- Mengoptimalkan sumber pendanaan. Pendanaan juga merupakan hal penting dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, dana yang ada hendaknya dapat digunakan semaksimal mungkin dan membelanjakan sesuai kebutuhan rencana program yang telah disusun.
- Memotivasi penyelenggara PAUD untuk bekerjasama lintas sektoral dalam mencegah dan menangani *stunting*

2. Pelaksanaan

Yaitu memastikan program berjalan sesuai dengan perencanaan, melakukan pendampingan, memberikan motivasi, dengan cara:

- Memberikan saran dan masukan kepada Pemerintah Daerah terkait penggunaan Dana Desa untuk pencegahan dan penanganan *stunting*.
- Mendorong peningkatan kompetensi GTK PAUD dalam pencegahan dan penanganan *stunting*.
- Mendorong terlaksananya Kelas Pengasuhan dan Kelas Orang Tua di desa.
- Mendorong akses layanan PAUD yang berkualitas (layanan pendidikan, pembiasaan PHBS,

monitoring kesehatan dasar & kesehatan anak, perlindungan dan pemenuhan hak anak, komunikasi & kerjasama dengan orang tua) bagi semua Anak Usia Dini.

- Mendorong terciptanya layanan PAUD berkualitas, yang mencakup perawatan, pengasuhan, kesehatan, gizi, pendidikan dan perlindungan Anak Usia Dini, agar anak terbebas dari *stunting*.
- Mendorong kegiatan yang melibatkan seluruh unsur, termasuk orang tua.

3. Monitoring & Evaluasi

Yaitu membantu melakukan identifikasi berbagai kendala dan solusinya untuk perbaikan/penyempurnaan program melalui:

- Mendorong pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan, Posyandu dan satuan PAUD.
- Memastikan bahwa setiap anak usia 0-6 tahun memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).
- Memastikan bahwa anak yang terdeteksi *stunting* mendapatkan layanan kesehatan, gizi, pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas, sehingga dapat mengejar ketertinggalan pertumbuhan dan perkembangan, melalui berbagai layanan rujukan yang terpadu.
- Mendorong tersedianya air bersih dan sanitasi lingkungan yang memadai.
- Mendorong peran perguruan tinggi, pihak swasta (melalui CSR), dan pihak lain yang ada di daerah.

Setelah materi dan diskusi panel dilaksanakan, kemudian peserta diberikan kuesioner tanggapan terhadap kegiatan. Hasil tanggapan peserta kegiatan pelatihan pertama mengenai penyajian pelatihan menunjukkan persentase 91,94%. Secara keseluruhan penyajian materi sangat jelas dan mudah dimengerti, media yang digunakan dalam pelatihan sangat efektif, pelatihan memfasilitasi peserta untuk mengimplikasikan pemahamannya terhadap materi, penyediaan sarana dan prasarana dalam pelatihan sangat baik, dan adanya diskusi panel studi kasus dalam pelatihan ini sangat membantu peserta dalam memahami materi pelatihan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan topik “Workshop Nasional: Mencerdaskan Generasi Bangsa Melalui Penanganan Stunting Pada PIAUD Holistik Integratif” dilaksanakan dengan memaparkan dua materi dengan masing-masing terdapat diskusi panel untuk studi kasus didalamnya. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diperoleh dari kuesioner yang disebarikan kepada para peserta yaitu pada kegiatan pelatihan pertama dan juga kegiatan pelatihan kedua. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kualitas pelatihan sebesar 91,94% dan jika dikonversikan mendapat nilai A atau “Sangat Baik” berdasarkan kuisisioner umpan balik peserta. Sehingga berdasarkan hasil kegiatan peserta yang mayoritas adalah Guru PAUD/TK serta masyarakat umum yang memiliki balita dapat memahami pengetahuan yang disajikan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Workshop Nasional: Mencerdaskan Generasi Bangsa Melalui Penanganan Stunting Pada PIAUD Holistik Integratif dihasilkan:

1. Pengetahuan peserta di tentang pencegahan stunting serta peran PAUD dalam program tersebut telah cukup baik dikarenakan pengetahuan yang ingin disajikan dapat tercapai.
2. Kegiatan workshop membuat peserta memahami pencegahan stunting khususnya pada Lembaga Pendidikan PAUD.
3. Hasil kuesioner umpan balik yang diberikan peserta menunjukkan nilai 91,94% atau mendapat nilai A yakni “Sangat Baik”.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar generasi masa depan dapat terhindar dari Stunting. Guru pada satuan Pendidikan PAUD juga perlu terus dibekali pemahaman tentang pengasuhan anak khususnya masalah Kesehatan salah satunya tentang Stunting. Semua pihak harus bersama-sama dalam upaya pencegahan stunting, khususnya peran orang tua didalamnya, untuk itu melalui satuan Pendidikan Paud perlu diberikan pembekalan pengetahuan tersebut.

Referensi

- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Dewey, Kathryn G & Begum, Khadija (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 7(3), 5-18.
- Fitriyah, Formen, Ali & Suminar, Tri (2022). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Semarang, 418-422.
- Kisriyanti,Esti & Dewi, Anggi Pratami (2022). Optimalisasi Peran Pendidik PAUD dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Tegal. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Semarang, 376-380.
- Lony Novita, Dida A. Gurnida, & Herry Garna. (2008). Perbandingan Fungsi Kognitif Bayi Usia 6 Bulanyang Mendapat dan yang Tidak Mendapat ASI Eksklusif. *Sari Pediatri*, 9(6), 429–434.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. *Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang *Standar Antropometri Anak*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 7.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang *Percepatan Penurunan Stunting*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172.
- Rahmadi, Imam Fitri (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65-74.
- Sumartini, E. (2020). Studi Literatur : Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Seminar Nasional*, Vol.2, No., 127–134.
- Utami, Nuri & Suryana Dadan (2022). Pelibatan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13.557-13.561.